

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan aspek utama yang sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan di dunia. Pendidikan juga sebagai jembatan utama dalam mengembangkan diri manusia untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin pembangunan suatu bangsa. UU No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan tentang pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang mendasar untuk tercapainya tujuan pendidikan adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memiliki pedoman penyelenggara sesuai dengan kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu sesuai dengan kurikulum. kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengaplikasikan pembelajaran tematik terpadu yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pembelajaran. Tolak ukur suksesnya penerapan kurikulum 2013 yaitu : (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah, (2) Kreativitas Guru, (3) Aktivitas Peserta Didik, (4) Sosialisasi, (5)

Fasilitas dan Sumber Belajar, (6) Lingkungan Akademik yang Kondusif serta (7) Partisipasi berbagai pihak/warga/masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan kewarganegaraan merupakan muatan pembelajaran yang harus dipahami siswa agar mampu menjadi warga negara yang baik dan berkualitas. Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pendidikan yang menuntun setiap manusia untuk tumbuh sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. PPKn juga sebagai usaha dalam membentuk jiwa patriotisme dan nasionalisme cinta tanah air. Menurut Kep. Dirjen dikti No. 267/Dikti/2000 Pendidikan Kewarganegaraan berisi materi pendidikan tentang hubungan warga negara dengan negara, dan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Selain itu, siswa juga mampu memahami dan mengetahui bagaimana bentuk negara, bentuk pemerintahan, peraturan perundang-undangan, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran PPKn sebaiknya disertai konsep-konsep konkrit dan contoh-contoh bukti nyata sesuai kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya mendengar dan menghafal namun mampu memahami dan mengenali materi tersebut dengan baik.

Namun dalam praktiknya di lapangan, dalam penerapannya pembelajaran PPKn kurang diminati dan dikaji di dunia pendidikan maupun sekolah, banyak dari lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan materi yang bersifat kognitif dan psikomotor serta kurang menekankan pada aspek afektif. Padahal, sebagai pendidik dituntut untuk memberikan pendidikan keutuhan diri siswa supaya tidak terjerumus ke perilaku negatif yang menyimpang dari akidah akhlak dan nilai moral yang akhirnya membuat manusia menjadi arogan, individualistis, sekuler, dan bersombong diri terhadap penciptanya Tuhan yang Maha Esa. Selain itu, pembelajaran PPKn juga kurang diminati oleh siswa karena materi yang disampaikan terlalu membosankan hanya terbatas dalam bentuk konsep dan hafalan, kurang

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 167

adanya kreatifitas dalam mengembangkan media yang dapat merangsang minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh H. Asmuri menunjukkan dari hasil yang diperoleh siswa pada pembelajaran PKn materi Peraturan Perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah kelas V pada ulangan harian yang dilaksanakan di semester 1 Sekolah Dasar Negeri 3 Setiap Pandawan tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa muatan pembelajaran PKn merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa dan siswa belum memahami materi yang diberikan.<sup>2</sup> seperti yang dijelaskan oleh Machful & Rifki muatan pembelajaran PPKn membosankan bagi siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab disertai dengan media yang kurang menunjang pembelajaran PKn yaitu papan tulis.<sup>3</sup> Hal tersebut terbukti dalam proses kegiatan pembelajaran PPKn siswa cenderung mendengarkan dan menghafal penjelasan guru terkait konsep-konsep materi, media yang diberikan kurang diminati dan menjenuhkan karena tidak adanya interaksi aktif antara pengguna media atau dalam hal ini siswa dan guru. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Yul bahwa peneliti menemukan kurangnya inovasi dan kreatifitas sumber belajar pada mata pelajaran PPKn dalam memanfaatkan lingkungan sosial sebagai salah satu sumber belajarnya sehingga berdampak terbatasnya media pembelajaran PPKn.<sup>4</sup> Perlu adanya pembaharuan sumber belajar seperti bahan ajar dengan pendekatan kontekstual yang melibatkan pengetahuan dengan pengalaman nyata dalam

---

<sup>2</sup> H. Asmuri. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Peraturan Perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah dengan Metode Pemberian Tugas pada Kelas V SDN 3 Setiap Pandawan*. Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan, Vol 4, No4, 2018

<sup>3</sup> Machful Indra Kurniawan dan Rifki Afandi. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran PKN Berbasis Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogia, Vol 5, No 2, 2016

<sup>4</sup> Muhammad Husni dan Yul Alfian Hadi, *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual PKn Berbasis Teknik Klarifikasi Nilai pada Siswa Sekolah Dasar di Daerah Wisata Kabupaten Lombok Timur*, Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol IV, No. 2, 2018

kehidupan sehari-hari siswa serta memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini sehingga siswa tidak mudah bosan dalam belajar dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SDN Tanjung Barat 07 Pagi oleh peneliti melalui wawancara dengan guru wali kelas V dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar, diperoleh hasil bahwa materi penerapan nilai-nilai Pancasila penting dipahami bagi pelajar terutama untuk anak sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari sehingga penguatan profil pelajar Pancasila dapat terwujud dengan baik dan tujuan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila akan tercapai. Pembelajaran PPKn sudah sesuai standar namun belum optimal. Dalam pelaksanaannya peserta didik masih kesulitan dalam mempelajari muatan pembelajaran PPKn terutama materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kesulitan dalam membedakan contoh-contoh penerapan nilai-nilai Pancasila antar Sila-nya yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih terbatasnya sumber belajar konkrit yang dapat menunjang kemampuan siswa untuk menggali materi tersebut.

Peserta didik hanya mempunyai buku pegangan berupa tematik, sedangkan dalam buku tematik sendiri perlu adanya dampingan tambahan sumber belajar untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Bahan ajar yang selama ini digunakan kurang menarik karena terlalu banyak materi yang bersifat hafalan sehingga motivasi siswa untuk belajar PPKn masih kurang. Siswa menginginkan bahan ajar tulisan yang disertai gambar-gambar menarik dan dilengkapi audio atau video sebagai pendukung pembelajaran, sehingga tidak membosankan pada saat belajar.

Kreatifan guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan siswa di sekolah. Kreativitas dan inovasi bahan ajar merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian, minat belajar siswa, dan menumbuhkan motivasi

dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan terutama dalam muatan PPKn. Materi yang bersifat konsep dan hafalan pada umumnya membuat siswa menjadi bosan sehingga kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perlu adanya model pembelajaran dan materi yang sesuai sehingga dalam proses mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dapat diperoleh peserta didik secara efektif dan efisien. Dalam memilih metode pembelajaran hal yang harus diperhatikan yaitu perlu adanya melibatkan seluruh aspek dan perilaku peserta didik secara simultan. Pendekatan pembelajaran yang cenderung menghidupkan aspek-aspek *kognitif* peserta didik harus dihindari. Metode pendekatan pembelajaran yang dipilih harus mampu menunjukkan ketiga aspek yaitu, *afektik*, *kognitif* dan *psikomotor* serta mengajarkan peserta didik kedalam pengalaman nyata kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai Pancasila.<sup>5</sup>

Model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam berbagai kondisi belajar. Pembelajaran CTL memiliki langkah-langkah yang mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah pendekatan CTL mengacu pada ketujuh unsur utama yang dianggap lebih mudah digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran. Ketujuh unsur utama pendekatan CTL meliputi konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodalan, refleksi, dan penilaian autentik. Unsur utama tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif dan menarik. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas & Pratama menghasilkan melalui pendekatan CTL dalam pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan pemahaman konsep matematika.<sup>6</sup> Dalam proses pembelajaran,

---

<sup>5</sup> Irwan Satria, Model Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning, Nuansa vol. X No 2, 2017

<sup>6</sup> Wahyuningtyas, D. T., & Pratama, E., Pengembangan Modul Pembelajaran Pecahan Sederhana Kelas III SD Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Jurnal

penggunaan model kontekstual yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami konsep serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahan ajar e-modul dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tentunya mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi karena isi dalam bahan ajar tersebut sudah berisikan materi yang nyata terjadi di kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk itu, perlu adanya peran dalam memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Menurut Kuncahyono, melalui pemanfaatan teknologi menjadikan pembelajaran di kelas berdampak positif dan menarik, sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.<sup>7</sup> Teknologi memberikan kemudahan dalam menghasilkan suatu produk pembelajaran yang efektif karena berbantu fitur-fitur, animasi, video menarik berupa multimedia yang mudah diakses. Menurut Siagian, karakteristik e-modul adalah bahan ajar yang dapat menyajikan deskripsi materi pelajaran yang mudah dimengerti, perangkat pembelajaran e-modul memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup> Dari hasil penelitian tersebut e-modul dengan memanfaatkan teknologi mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa cenderung tidak mudah jenuh karena e-modul ditampilkan dengan dilengkapi fitur-fitur yang dapat menarik siswa untuk belajar.

Pengembangan modul elektronik atau e-modul sebelumnya telah dikembangkan oleh Devi Etanastia, Hesti Noviyana, dan Joko Sutrisno AB yang berjudul “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Pendekatan

---

Pendidikan (Teori Dan Praktik), Volume 3 No (e-ISSN: 2527-6891), 34–37, 2018, Retrieved from (<http://dx.doi.org/10.26740/jp.v3n1.p34-37>) diakses 9 Januari 2019

<sup>7</sup> Kuncahyono. *Pengembangan E-Modul (Modul Digital) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education, 2(2), 219-231, 2018

<sup>8</sup> Siagian, S., “*Development of Basic Electronic Instructional Module and Trainer*”. Journal of Computer Science and Information Technology 2(3): 156-168, 2014

Kontekstual pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar”.<sup>9</sup> Hasil kriteria kevalidan baik materi, media dan bahasa dengan total jumlah rata-rata sebesar 3,78 dengan kriteria “Valid” serta hasil respon peserta didik dengan rata-rata keseluruhannya sebesar 3,53 dengan kriteria “sangat praktis” sebagai bahan ajar. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa modul elektronik berbasis pendekatan kontekstual layak dan efektif digunakan sebagai bahan ajar.

Perbedaan penelitian pengembangan e-modul sebelumnya dengan peneliti adalah muatan materi pembelajaran, software yang digunakan, bentuk tampilan sajian materi serta bentuk format akhir e-modul. Penelitian mengembangkan e-modul dalam bentuk materi ditampilkan berupa teks, video dan dilengkapi dengan gambar pendukung materi. Menggunakan software *Microsoft Office Word* dan format akhir e-modul dalam bentuk *Link* yang dapat diakses saat *online*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini berupa e-modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). E-modul yang dikembangkan berisi cakupan materi berdasarkan kompetensi dasar PPKn Kelas V materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tampilan e-modul dibuat dengan bantuan software *E-Book Creator* untuk memberikan efek seperti siswa sedang membaca buku dimana dapat menggeser halaman berikutnya seperti siswa sedang membalik lembar buku. Materi e-modul disajikan dalam bentuk materi teks/tulisan, gambar dan video animasi yang mellihatkan ilustrasi contoh materi yang menarik yang terjadi dikehidupan sehari-hari sehingga mampu mengurangi rasa bosan saat belajar. Selain itu, dilengkapi dengan soal interaktif dalam bentuk game yang dapat memotivasi siswa untuk berkompetisi bersama temannya dalam

---

<sup>9</sup> Devi Etanastia, Hesti Noviyana, dan Joko Sutrisno AB, “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar”, *Jurnal e-DuMath*, Volume 8 Number 1 pp.8-14, 2021

memecahkan masalah soal tersebut. Dengan adanya game interaktif mampu menstimulus siswa untuk terpacu dalam menyelesaikan soal sesuai waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dan melihat kondisi yang terjadi saat ini, dampak dari wabah Covid-19 dan pandemi mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Dimana proses pendidikan terjadi secara virtual atau daring dan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya dengan pemanfaatan teknologi seperti *smartphone*, laptop, tablet, dan atau alat teknologi yang lain sehingga melatar belakangi, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan E-Modul Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran PPKN untuk Kelas V Sekolah Dasar**”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini teridentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran PKn SD.
2. Teknologi informasi yang digunakan belum maksimal dalam pembelajaran.
3. Keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi.

## **C. PEMBATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian dibatasi pada Pengembangan E-Modul Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran PPKN untuk Kelas V Sekolah Dasar.

## **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan E-Modul Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran PPKN untuk Kelas V Sekolah Dasar?
2. Apakah E-Modul Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) layak dikembangkan pada Pembelajaran PPKN untuk Kelas V Sekolah Dasar?

#### **E. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian pengembangan E-Modul berbasis CTL ini digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan pada siswa kelas V Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan wawasan pengetahuan terhadap pengembangan produk pembelajaran berupa e-modul berbasis model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa di Sekolah Dasar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan peneliti dalam mengembangkan media/bahan ajar yang kreatif serta menjadi bahan acuan penelitian tentang meningkatkan minat dan motivasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran.

- b. Bagi siswa

Mempermudah siswa dalam menerima informasi yang disajikan oleh guru sehingga menarik perhatian siswa dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar dengan adanya pengembangan media pembelajaran yang efektif.

c. Bagi Guru

Bagi Guru sebagai acuan atau tambahan sumber belajar dalam membantu proses pembelajaran dan bahan evaluasi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

